

Peningkatan Pengetahuan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dukuh Medelan, Kecamatan Sumberagung

Miftah Nurjanah¹, Baiti Nurjanah², Fahmi Reza³, Isna Febriyanti⁴, Afifah Aulia Zahra⁵, Nisa Rahmawati⁶, Rahmatika

Ulya⁷, Salma Desnaya⁸, Tia Nanda Agustin⁹, Widia Pratiwi¹⁰, Dianita Febrina Leswara¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

e-mail:febrina.leswara@gmail.com

ABSTRAK. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan asupan gizi, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial. Masalah ini masih menjadi isu kesehatan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Padukuhan Medelan, Kecamatan Sumberagung. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai penyebab dan pencegahan stunting. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan informasi dan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting dan upaya pencegahannya. Kegiatan edukasi pengetahuan sebagai upaya pencegahan stunting di padukuhan Medelan dihadiri oleh warga padukuhan Medelan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, yang meliputi penyampaian materi mengenai definisi, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan stunting, disertai sesi diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama kegiatan dan ketercapaian seluruh target materi yang telah direncanakan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan efektif. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara periodik dengan melibatkan tenaga kesehatan dan aparat desa guna memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Edukasi, Stunting, Pengabdian

ABSTRACT. *Stunting is a condition of growth failure in children caused by inadequate nutritional intake, recurrent infections, and lack of psychosocial stimulation. This problem remains a major public health issue in various regions of Indonesia, including Padukuhan Medelan, Sumberagung District. Based on preliminary observations, the community in this area still has a low level of knowledge regarding the causes and prevention of stunting. This indicates a gap between the community's need for information and their understanding of stunting. This community service activity aimed to improve public knowledge related to stunting and its prevention efforts. The educational activity on stunting prevention in Padukuhan Medelan was attended by local residents. The implementation method used an interactive lecture approach, which included the delivery of materials on definitions, causative factors, impacts, and stunting prevention strategies, accompanied by a discussion session to deepen participants' understanding. The results showed an increase in participants' knowledge about stunting, as evidenced by their active participation during the activity and the achievement of all planned material targets. Overall, the program was well implemented and effective. It is recommended that this program be continued periodically by involving health workers and local government officials to strengthen stunting prevention efforts at the community level.*

Keywords: Education, Stunting, Community Service

1. PENDAHULUAN

Topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahannya sebagai bentuk dukungan terhadap program nasional percepatan penurunan stunting. Pemenuhan gizi perlu dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, yang dikenal sebagai *golden age*—periode penting di mana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Setelah usia dua tahun, kebutuhan gizi tetap perlu diperhatikan karena anak berada pada masa rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan gizi, termasuk stunting [1].

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan anak yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta minimnya stimulasi psikososial[2]. Berdasarkan kajian literatur, faktor penyebab stunting terbagi menjadi dua, yaitu penyebab langsung—meliputi rendahnya asupan gizi, pemberian ASI yang tidak optimal, dan infeksi penyakit—serta penyebab tidak langsung, seperti keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, kondisi sanitasi yang kurang baik, dan rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan gizi keluarga[3].

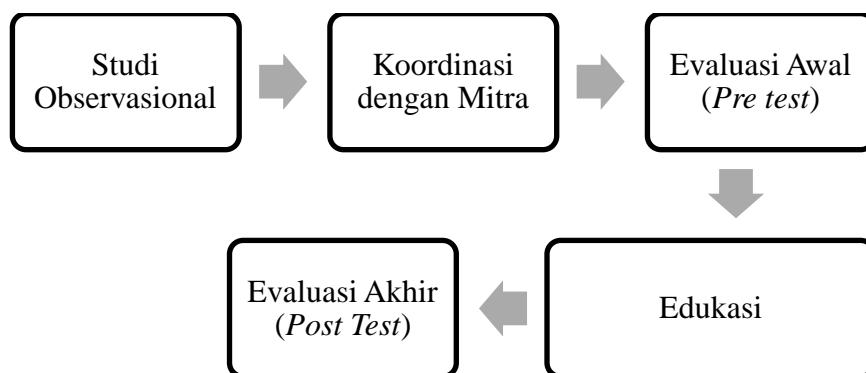
Data nasional menunjukkan bahwa meskipun prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 24,4% pada tahun 2021[4], angka tersebut masih melebihi ambang batas 20% yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO)[5]. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang bersifat kronis dan membutuhkan intervensi berkelanjutan. Stunting memiliki dampak negatif terhadap kemampuan kognitif pada anak[6].

Hasil observasi di Padukuhan Medelan, Kecamatan Sumberagung, memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai stunting, faktor penyebabnya, maupun langkah pencegahannya. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menjadi hambatan dalam mendukung keberhasilan program pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting di tingkat komunitas. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman masyarakat dan kebutuhan informasi gizi serta praktik pencegahan yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipandang penting dan mendesak untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting serta mendorong partisipasi aktif sebagai upaya pencegahan stunting di lingkungan keluarga maupun komunitas.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Padukuhan Medelan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Populasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat Padukuhan Medelan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Padukuhan Medelan, Kecamatan Sumberagung, Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyebab dan pencegahan stunting masih rendah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta utama. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

- 2.1. **Persiapan**, meliputi koordinasi dengan perangkat desa dan kader kesehatan setempat, identifikasi kebutuhan informasi, serta penyusunan materi edukasi tentang stunting dan pencegahannya.
- 2.2. **Pelaksanaan kegiatan**, berupa penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang membahas definisi stunting, faktor penyebab, dampak terhadap tumbuh kembang anak, serta strategi pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta sanitasi lingkungan. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan poster agar lebih mudah dipahami peserta.
- 2.3. **Diskusi dan tanya jawab**, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pengalaman, permasalahan, dan praktik terkait pencegahan stunting di lingkungan keluarga.
- 2.4. **Evaluasi**, membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui observasi partisipasi aktif serta umpan balik langsung dari peserta.

Seluruh tahapan kegiatan dirancang untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pendorong dilaksanakannya kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini didasarkan pada hasil wawancara dengan kader Padukuhan Medelan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting masih rendah. Rendahnya pemahaman ini berpotensi meningkatkan risiko kejadian stunting pada anak, mengingat pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam penerapan pola asuh dan pemberian gizi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemenkes RI (2021) bahwa kurangnya pengetahuan gizi ibu memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada anak balita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting sebagai upaya pencegahan dini terhadap kejadian stunting pada balita. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu Padukuhan Medelan, terutama yang memiliki balita dan ibu hamil, dengan total peserta sebanyak 15 orang. Media edukasi yang digunakan berupa presentasi PowerPoint dan poster, yang memuat informasi mengenai definisi, penyebab, dampak, serta strategi pencegahan stunting.

Penyuluhan diawali dengan pengisian *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi, serta diakhiri dengan *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan. Materi yang diujikan dalam *pretest* dan *posttest* mencakup pengertian stunting, tanda-tanda stunting, dampak jangka panjang, serta cara pencegahannya. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan pengetahuan awal yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa miskonsepsi terkait faktor penyebab dan langkah pencegahan stunting. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebesar 6% dibandingkan sebelum kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi dan peran ibu dalam mencegah stunting pada anak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung, Nugroho, dan Shofiya (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media visual seperti PowerPoint dan poster efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu terhadap pencegahan

stunting[7]. Selaras dengan itu, Deviatin et al. (2024) juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak berhubungan erat dengan perilaku pencegahan stunting[8]. Penelitian lain pun menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan ibu dan upaya pencegahan stunting. Studi sebelumnya bahkan menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 2,7 kali lebih besar untuk memiliki anak stunted dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi[9]. Selain itu, penelitian berjudul *Efektivitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Peran Caregiver dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Puskesmas Sui*. Asam juga melaporkan bahwa penggunaan poster sebagai sarana edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu secara signifikan dalam upaya pencegahan stunting[10]. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini semakin menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting yang berkelanjutan.

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, kenaikannya sebesar 6 % relatif kecil jika dilihat dari skala kebutuhan perubahan perilaku jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup; diperlukan pula penguatan aspek-lain seperti motivasi, efikasi diri ibu, dan dukungan lingkungan serta kebijakan yang memfasilitasi perubahan perilaku gizi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dari program edukasi seperti ini, direkomendasikan agar kegiatan tidak hanya bersifat satu-arah (ceramah) tetapi juga menerapkan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, melibatkan ibu dalam praktik gizi, monitoring, serta tindak lanjut langsung di lingkungan keluarga. Integrasi kegiatan dengan program pemerintah setempat dan kader desa juga penting agar perubahan perilaku lebih melekat dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di Padukuhan Medelan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting sebesar 6%. Edukasi menggunakan media PowerPoint dan poster dengan metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya gizi dan pencegahan stunting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jendral Achmad Yani yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Kepala Dusun Medelan dan seluruh lapisan masyarakat Padukuhan Medelan yang sudah membantu merealisasikan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Oksitosin and V. Vi, “FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERjadinya STUNTING PADA BALITA USIA 23-59 BULAN RISK FACTORS CAUSES OF STUNTING IN TODDLERS AGED 23-59 MONTHS.”
- [2] J. Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta *et al.*, “UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA,” no. 01, 2023.
- [3] B. C. Rosha, A. Susilowati, N. Amaliah, and Y. Permanasari, “Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study

Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019)," *Buletin Penelitian Kesehatan*, vol. 48, no. 3, Oct. 2020, doi: 10.22435/bpk.v48i3.3131.

- [4] Kemenkes RI, *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/280046/keputusan-menkes-no-hk0107menkes19282022>, 2022.
- [5] A. T. Yunifar, B. Kusbandrijo, and A. Puspaningtyas, "Collaborative Governance pada Penerapan Perwali No. 79 tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya," *PRAJA Observer: Journal Penelitian Administrasi Publik*, vol. 2, no. 4, pp. 148–158, Jul. 2022.
- [6] A. Daracantika, A. Ainin, and B. Besral, "Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 124–135, Mar. 2021, doi: 10.7454/bikfokes.v1i2.1012.
- [7] R. W. Agung, Mujayanto, R. F. Nugroho, and D. Shofiya, "Effectiveness of Poster-Based Nutrition Counseling on Mothers' Knowledge in Kremlangan Selatan Health Center," *Journal of Nutrition Explorations*, vol. 3, pp. 1–8, Jul. 2025, doi: 10.36568/jone.v3i6.610.
- [8] N. S. Deviatin, A. Feriyanti, S. R. Devy, M. Sulistyowati, L. Y. Ratnawati, and Q. Andayani, "DETERMINANTS THAT CONTRIBUTES TO STUNTING PREVENTION BEHAVIOR IN PREGNANT WOMAN IN INDONESIA," *Media Gizi Indonesia*, vol. 17, no. 1SP, pp. 168–174, Dec. 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i1SP.168-174.
- [9] F. H. Palupi, Y. Renowening, and H. Mahmudah, "Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan," *Jurnal Kesehatan Mahardika*, vol. 10, no. 1, pp. 1–6, Mar. 2023, doi: 10.54867/jkm.v10i1.145.
- [10] D. Khairunisa, M. Nirma Syahriani, Y. Yuniarty, P. Studi Sarjana Terapan Kebidanan, A. Pontianak, and P. Studi Pendidikan Profesi Bidan, "EFEKTIFITAS MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERAN CAREGIVER DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS SUI. ASAM", [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>